

**PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS RISIKO KREDIT RISIKO PASAR DAN
RISIKO OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK UMUM SWASTA DEvisa NASIONAL
*GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

**FRANSISCA SETYO BUDI
NIM: 2016210356**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fransisca Setyo Budi
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan 08 Februari 1998
N.I.M : 2016210356
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Kosentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Likuiditas Risiko Kredit Risiko Pasar Dan
Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum
Swasta Nasional Devisa *Go Public*

Di setuju dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 16 Februari 2020

(Drs. Sudjadrno Eko Supriyono, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal: 16 Februari 2020

(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)

**PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS RISIKO KREDIT RISIKO PASAR DAN
RISIKO OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK UMUM SWASTA DEvisa NASIONAL
GO PUBLIC**

FRANSISCA SETYO BUDI

STIE Perbanas Surabaya

Email: Fransiscastyobudi@gmail.com

ABSTRACT

The purposes of this study is to analyze the simultaneously and partially effect of LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR to ROA in Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. The sample of this study consisted of three banks, Bank Artha Graha Internasional, Bank BRI Agroniaga and Bank QNB Indonesia. This study used secondary data taken from the financial statements of Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. The bank periode from the first quarter of 2014 to the second quarter of 2019. The technique of analyzing data is descriptive analysis and used linier regression analysis, F table, t table. The result of this study indicate that analyzing LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously have a significant effect on ROA in Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. partial LDR, IPR, LAR and NPL have insignificant negative effect on ROA in Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. APB, IRR, and FBIR partially have insignificant positive effect on ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. PDN partially have significant positive effect on ROA in Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public and BOPO partially have significant negative effect on ROA in Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Key Word: Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk And Operational Risk

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Munawir (2010:33) menyatakan bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Profitabilitas bertujuan untuk menjamin apakah keuntungan yang di dapatkan oleh

bank telah tercapai. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Retun On Asset* (ROA) yang merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset.

Semakin besar ROA maka semakin besar profitabilitas yang berarti kinerja perusahaan semakin baik. ROA bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun hal itu tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Tabel 1.1 menunjukkan dimana dari 23 Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* terdapat 17 bank yang mengalami penurunan ROA, hal ini

menunjukkan bahwa terdapat indikasi nilai rasio ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* mengalami

penurunan untuk beberapa bank jika dilihat dari rata-rata tren yang telah dihitung.

Tabel 1
**POSISI ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEWISA
GO PUBLIC TAHUN 2014- TW II 2019**
 (Dalam Presentase)

no	nama bank	return on aset										rata-rata ROA	Rata -rata tren	
		2014	2015	tren	2016	tren	2017	tren	2018	tren	2019			tren
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,78	0,33	-0,45	0,35	0,02	0,31	-0,04	0,27	-0,04	0,29	0,02	0,4	-0,10
2	Bank BTPN, Tbk	3,56	2,97	-0,59	3,06	0,09	1,19	-1,87	1,99	0,8	0,01	-1,98	2,1	-0,71
3	Bank Bukopin, Tbk	1,33	1,39	0,06	1,38	-0,01	0,09	-1,29	0,22	0,13	0,33	0,11	0,8	-0,20
4	Bank Bumi Artha, Tbk	1,52	1,33	-0,19	1,52	0,19	1,73	0,21	1,77	0,04	0,9	-0,87	1,5	-0,12
5	Bank Capital Indonesia, Tbk	1,33	0,57	-0,76	1	0,43	0,79	-0,21	0,9	0,11	0,87	-0,03	0,9	-0,09
6	Bank Central Asia, Tbk	3,86	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,89	-0,07	4,01	0,12	3,7	-0,31	3,9	-0,03
7	Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	0,79	1,03	0,24	0,69	-0,34	0,54	-0,15	0,86	0,32	0,39	-0,47	0,7	-0,08
8	Bank CIMB Niaga, Tbk-UUS	1,6	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,67	0,48	1,74	0,07	0,02	-1,72	1,1	-0,32
9	Bank Danamon Indonesia, Tbk	3,14	1,45	-1,69	2,26	0,81	3	0,74	2,99	-0,01	2,54	-0,45	2,6	-0,12
10	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2,81	1,94	-0,87	1,93	-0,01	2,37	0,44	2,59	0,22	2,49	-0,1	2,4	-0,06
11	Bank Jtrust Indonesia, Tbk	-4,96	-5,37	-0,41	-5,02	0,35	0,8	5,82	-2,25	-3,05	-1,12	1,13	-3,0	0,77
12	Bank Mayapada Internasional, Tbk	1,98	2,1	0,12	2,03	-0,07	1,3	-0,73	0,73	-0,57	0,68	-0,05	1,5	-0,26
13	Bank Maybank Indonesia, Tbk	0,41	0,84	0,43	1,48	0,64	1,23	-0,25	1,48	0,25	0,89	-0,59	1,1	0,10
14	Bank Mega, Tbk	1,16	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,12	2,47	0,23	2,7	0,23	2,2	0,31
15	Bank MNC Internasional, Tbk	-0,82	0,1	0,92	0,11	0,01	-7,47	-7,58	0,74	8,21	0,13	-0,61	-1,2	-0,19
16	Bank OCBC NISP, Tbk-UUS	1,79	1,68	-0,11	1,85	0,17	1,96	0,11	2,1	0,14	2,33	0,23	2,0	0,11
17	Bank Of India Indonesia, Tbk	3,36	-0,77	-4,13	-1,12	-10,43	-3,39	7,81	0,24	3,63	0,79	0,55	-1,8	-0,51
18	Bank Permata, Tbk-UUS	1,16	0,16	-1	-4,89	-5,05	0,61	5,5	0,78	0,17	1,24	0,46	-0,2	0,02
19	Bank QNB Indonesia, Tbk	1,05	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	-3,72	-0,38	0,12	3,84	-0,52	-0,64	-0,9	-0,31
20	Bank Sinarmas, Tbk-UUS	1,02	0,95	-0,07	1,72	0,77	1,26	-0,46	0,25	-1,01	0,17	-0,08	0,9	-0,17
21	Bank Victoria Internasional, Tbk	0,8	0,65	-0,15	0,52	-0,13	0,64	0,12	0,33	-0,31	0,32	-0,01	0,5	-0,10
22	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	1,53	1,55	0,02	1,49	-0,06	0,01	-1,48	1,54	1,53	0,93	-0,61	1,2	-0,12
23	Bank PAN Indonesia, Tbk	1,79	1,27	-0,52	1,68	0,41	1,61	-0,07	2,25	0,64	2,01	-0,24	1,8	0,04
	rata - rata	1,35	0,92	-0,43	0,27	-0,65	0,55	0,28	1,22	0,67	0,96	-0,26	0,88	-0,08

Sumber : laporan keuangan publikasi data di olah (www.ojk.go.id)(*) per bulan juni 2019

Tabel 1 menunjukkan bank yang mengalami tren negatif tersebut diantaranya adalah PT Bank Artha Graha Internasional, PT Bank BTPN, PT Bank Bukopin, PT Bank Bumi Artha, PT Bank Capital Indonesia, PT Central Asia, PT Bank China Construction Bank Indonesia, PT Cimb Niaga, PT Danamon, PT Himpunan Saudara 1906, PT Bank Mayapada, PT Bank Of India Indonesia, PT Bank Qnb Indonesia, PT Bank Sinarmas, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga dan PT Bank Victoria Internasional. Penurunan ROA yang terjadi menunjukan masih ada masalah pada ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, oleh karena itu masih perlu dilakukannya penelitian untuk menemukan penyebab dari penurunan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. ROA dalam sebuah bank dapat dipengaruhi risiko usaha bank

seperti risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Risiko yang wajib di nilai menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/PJOK.03/2016 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum yang terdiri atas 8 jenis risiko diantaranya adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko operasional. Indikator yang dapat diukur dari delapan jenis risiko tersebut, pada penilitan ini risiko yang di gunakan dalam pengukuran adalah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara parsial dan simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

dan untuk mengetahui diantara variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB,IRR, PDN BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012:327).

Retrun On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan karena semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat laba yang dicapai oleh bank tersebut dan posisi bank tersebut akan semakin kuat jika dilihat dari sisi penggunaan aset. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba Sebelum Pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%.$$

Keterangan :

- a. Laba yang dihitung merupakan laba sebelum pajak duabelas bulan terakhir.

Total aktiva rata-rata volume usaha atau aktiva selama tahun berjalan.

Risiko Usaha Bank

Perbankan memiliki risiko usaha yang merupakan suatu hal yang melekat pada kegiatan bisnis perbankan, karena dalam industri perbankan suatu bank akan menanggung beberapa risiko atas kegiatan usahanya. Terdapat beberapa risiko usaha yang dapat di ukur dengan menggunakan beberapa rumus di bawah ini:

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidak mampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat mengganggu

aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut: (Rivai Veithzal, 2013:482-485).

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ke Tiga}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Pada kredit yang diberikan merupakan sebuah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tetapi tidak termasuk pada kredit pada pihak lain
- b. Pada total dana pihak ketiga merupakan giro, tabungan, serta simpanan berjangka dan tidak termasuk antar bank

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat – surat berharga. IPR dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$IPR = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Yang termasuk dalam surat berharga adalah surat- surat yang dimiliki dan surat – surat yang dibeli dan dijual kembali sesuai dengan janji.
- b. Pada total dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, serta simpanan berjangka.

Loan To Asset Ratio (LAR)

Loan To Asset Ratio (LAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh bank. Rasio LAR dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100$$

Keterangan:

- a. Jumlah kredit yang diberikan merupakan perolehan dari aktiva neraca tetapi PPAP tidak ikut dihitung
- b. Total aset berdasarkan hasil yang tertera di neraca

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, *counterparty credit risk* dan *settlement risk*. (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Rasio kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut: (Taswan, 2010:164-167).

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang perhitungannya dengan membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit. Rasio ini mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan kepada pihak ketiga. NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Yang Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

Keterangan:

- a. Kredit bermasalah terdiri dari kredit kurang lancar, diragukan dan macet
- b. Total kredit merupakan jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga baik terkait maupun tidak terkait.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan aktiva produktif yang tingkat tagihan atau tingkat kolektibilitas tergolong kurang lancar, diragukan dan macet. Total aset produktif bermasalah dihitung berdasarkan nilai yang tercatat dalam neraca, secara gross (sebelum dikurangi CKPN). Nilai APB yang tinggi menunjukkan semakin besar jumlah aset produktif bank yang bermasalah, sehingga akan menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. APB

dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$APB = \frac{\text{Aset Produk Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Aset produk bermasalah terdiri dari total aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Aset produktif merupakan penempatan pada bank lain, tagihak spot dan derivatif, surat – surat berharga pihak ketiga, kredit pada pihak ketiga, penyertaan pada pihak ketiga dan akseptasi

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Rasio yang dapat digunakan dalam mengukur Risiko pasar adalah: (Veithzal Rivai, 2013:485-487).

Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Risk (IRR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko yang terjadi dalam investasi surat-surat berharga, yaitu dengan membandingkan harga pasar, surat berharga dengan harga nominalnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan bank dalam menyediakan alat-alat likuid. Rasio IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. *Interest Rate Sensitivites Asset* merupakan suatu aset keuangan dengan jatuh tempo diatas satu tahun, terdiri dari penempatan pada bank lain, surat berharga, repo reserve repo, kedit, tagihan akseptasi dan penyertaan dengan jatuh tempo diatas satu tahun dengan suku bunga tetap.
- b. *Interest Rate Sensitivites Liability* merupakan suatu kewajiban keuangan dengan jatuh temponya diatas satu tahun terdiri dari Giro, Tabungan,

Simpanan Berjangka, investasi *sharing*, pinjaman pada BI, pinjaman pada bank lain, utang akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima dengan suku bunganya tetap.

Posisi Devisa Neto (PDN)

Posisi Devisa Neto (PDN) digunakan untuk penjumlahan dari nilai absolut, nilai selisih bersih aset dan pasiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam administratif untuk setiap valuta asing yang dinyatakan dalam bentuk rupiah. PDN dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

PDN

$$\frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Pada aset valas meliputi giro pada bank lain, surat berharga yang dimiliki oleh bank, penempatan pada bank lain, serta kredit yang diberikan.
- Pada pasiva valas meliputi giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
- Off balance sheet* yakni tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi (valas)

Modal merupakan modal disetor, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif dan saldo laba/rugi.

Risiko Operasional

Risiko Operasional merupakan risiko akibat ketidak cukupan dan tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan adanya kejadian – kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank” (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Risiko operasional dapat diukur dengan

menggunakan rumus: (Veithzal Rivai, 2013:482-483).

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Beban operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba rugi (beban bunga).
- Pendapatan operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba rugi (pendapatan bunga).

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Fee Based Income Ratio (FBIR) digunakan suatu bank untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. FBIR dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lainnya}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Pendapatan operasional lainnya yang terdapat dilaporan laba rugi.

Total pendapatan operasional antara lain pendapatan bunga, pendapatan operasional selain bunga, penghapusan aset produktif dan didapat dari pendapatan estimasi kerugian komitmen dan kontijensi.

Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap ROA

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap Risiko Likuiditas, hal ini terjadi jika LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit dengan dengan presentasi yang lebih besar dibandingkan presentase total dana pihak

ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan terhadap bank lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dalam penyaluran kredit mengalami peningkatan yang berarti Risiko Likuiditas bank menurun.

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena jika LDR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga akibatnya akan terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba yang diperoleh bank akan meningkat dan ROA meningkat.

H₂: LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR berpengaruh negatif terhadap Risiko Likuiditas. Peningkatan rasio IPR disebabkan karena terjadinya kenaikan investasi surat berharga dengan presentase yang lebih besar dari presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi, yang berarti Risiko Likuiditas bank menurun.

IPR berpengaruh positif terhadap ROA karena jika IPR meningkat maka telah terjadi peningkatan pada surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga. Sehingga laba bank akan meningkat dan ROA akan meningkat.

H₃: IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Loan Asset Ratio (LAR)

LAR memiliki pengaruh negatif terhadap Risiko Likuiditas hal ini terjadi ketika LAR mengalami kenaikan maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase peningkatan lebih besar dari pada presentase peningkatan dari total aset yang dimiliki bank, akibatnya jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya akan semakin besar, dan risiko likuiditas akan mengalami penurunan.

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang akan diberikan dengan presentase lebih besar jika dibandingkan dengan presentase total aset yang dimiliki oleh sebuah bank, sehingga akan mengakibatkan terjadi peningkatan pendapatan. Laba bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap ROA jika diukur dengan rasio LAR adalah negatif, dengan meningkatnya LDR menyebabkan Risiko likuiditas menurun namun ROA meningkat

H₄: LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap ROA Non Performing Loan (NPL)

NPL berpengaruh positif terhadap Risiko Kredit hal tersebut terjadi ketika NPL mengalami kenaikan, artinya telah terjadi peningkatan kredit yang bermasalah dengan jumlah presentase yang lebih tinggi dari pada persentase peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank, sehingga terjadi peningkatan biaya cadangan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, peningkatan potensi pada kredit bermasalah mengalami

peningkatan yang menyebabkan risiko kredit pada bank meningkat.

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, karena jika NPL mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan pada kredit yang bermasalah dengan presentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan kredit yang disalurkan oleh bank. Yang mengakibatkan terjadinya peningkatan dana cadangan yang lebih besar daripada pendapatan sehingga laba akan mengalami penurunan dan ROA menurun.

H₅: NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB memiliki pengaruh positif terhadap Risiko Kredit karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset produktif yang dimiliki oleh bank, akibatnya terjadi peningkatan biaya yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank, dengan ini menunjukkan bahwa nasabah tidak mampu dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan yang menyebabkan risiko kredit meningkat.

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA karena jika APB mengalami kenaikan maka telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan persentase aktiva produktif. Pengaruh risiko kredit terhadap ROA jika diukur dengan menggunakan NPL adalah berlawanan atau negatif karena dengan meningkatnya NPL menyebabkan Risiko Kredit meningkat tetapi ROA menurun.

H₆: APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

Pengaruh Risiko Pasar Terhadap ROA Interest Rate Risk (IRR)

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap Risiko Pasar, karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada IRSA dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan persentase IRSL, sehingga apabila tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga yang berarti Risiko Pasar atau Risiko Suku Bunga yang dihadapi oleh bank mengalami penurunan. IRR berpengaruh negatif terhadap Risiko Pasar, sebaliknya apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pada pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase penurunan biaya bunga yang berarti Risiko Pasar atau Risiko Suku Bunga yang dihadapi oleh bank meningkat. IRR berpengaruh positif terhadap Risiko Pasar.

IRR memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. IRR berpengaruh positif terhadap ROA jika IRR meningkat berarti terjadinya peningkatan pada IRSA dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan persentase IRSL, jika saat itu suku bunga cenderung mengalami kenaikan maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba akan mengalami kenaikan dan ROA meningkat. IRR berpengaruh negatif terhadap ROA jika pada saat itu suku bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba mengalami penurunan dan ROA menurun.

H₇: IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap Risiko Pasar. PDN berpengaruh negatif terhadap Risiko Pasar karena apabila rasio PDN meningkat

berarti telah terjadi peningkatan pada aktiva valas dengan persentase yang lebih besar dibandingkan passiva valas. Nilai tukar juga cenderung mengalami peningkatan, maka pendapatan valas akan meningkat dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase biaya valas, sehingga Risiko Pasar menurun. PDN berpengaruh positif terhadap Risiko Pasar apabila nilai tukar cenderung mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan biaya valas yang berarti Risiko Pasar meningkat.

PDN memiliki pengaruh positif dan negatif pula terhadap ROA hal ini terjadi ketika PDN meningkat, maka telah terjadi kenaikan pada aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan passiva valas jika pada saat nilai tukar cenderung mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan biaya valas, akibatnya adalah laba mengalami peningkatan dan ROA meningkat sebaliknya jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun maka akan terjadinya penurunan pendapatan valas lebih lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, akibatnya laba menurun dan ROA menurun dengan demikian pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif apabila nilai tukar mengalami penurunan biaya valas sehingga laba bank juga akan menurun, modal bank mengalami penurunan dan ROA akan mengalami penurunan pula, maka dari itu pengaruh risiko pasar terhadap ROA dapat positif atau negatif.

H₈: PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Pengaruh Risiko Operasional Terhadap ROA Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO berpengaruh positif terhadap Risiko Operasional, hal ini terjadi ketika peningkatan biaya operasional

dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan pendapatan operasional yang berarti Risiko Operasional meingkat.

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, karena jika BOPO mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan pada total beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan pendapatan operasional. Yang mengakibatkan laba mengalami penurunan dan ROA turun.

H₉: BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

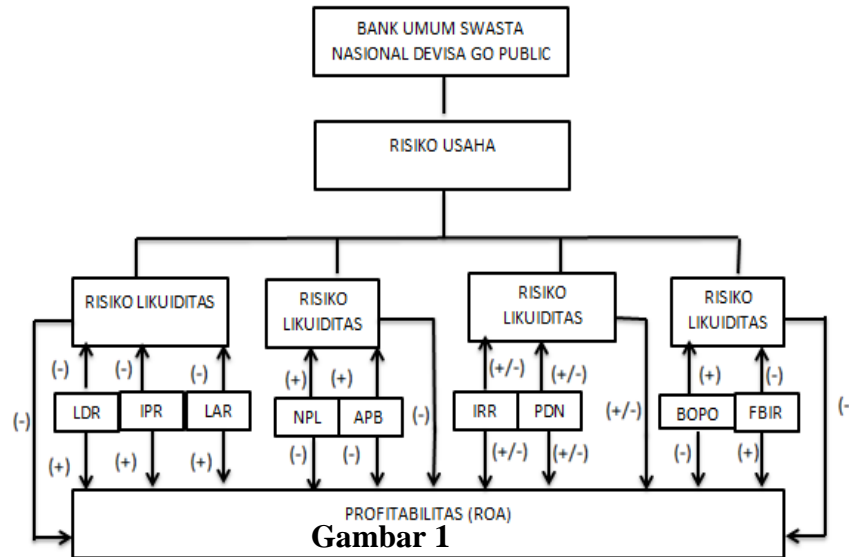
FBIR berpengaruh negatif terhadap Risiko Operasional hal tersebut terjadi ketika apabila FBIR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan pada pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga tingkat efisiensi bank dalam hal mendapatkan pendapatan operasional selain bunga meningkat yang menyebabkan risiko operasional bank menurun.

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA karena jika FBIR mengalami kenaikan berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional di bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional yang mengakibatkan terjadinya peningkatan terhadap pendapatan operasional diluar bunga akan menyebabkan kenaikan pada pendapatan lebih besar dari pada kenaikan biaya, sehingga laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA akan meningkat. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif hal ini terjadi karena peningkatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase peningkatan

pendapatan operasional menurun dan ROA meningkat.

H₁₀: FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap

ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini dijelaskan mengenai jenis penelitian yang akan dilakukan dengan meninjau dari aspek yaitu:

1. Jenis penelitian berdasarkan jenis data

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *Ex Post Facto*, yang merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang memungkinkan peristiwa itu terjadi (Syofian Siregar, 2013:4).

2. Jenis penelitian berdasarkan tujuannya

Penelitian ini termasuk dalam penelitian Asosiatif atau Hubungan, yang merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan,

meramalkan, dan mengontrol suatu gejala (Syofian Siregar, 2013:7). Penelitian ini menjelaskan bagaimana hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel bebas terdiri dari:

1. Risiko likuiditas :LDR (X1)
IPR (X2)
LAR (X3)
2. Risiko kredit : NPL (X4)
APB (X5)
3. Risiko pasar :IRR (X6)
PDN (X7)
4. Risiko operasional:BOPO (X8)
FBIR (X9)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Profitabilitas ROA (Y)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien regresi
LDR	-0,006
IPR	-0,004
LAR	-0,004
NPL	-0,013
APB	0,002
IRR	0,013
PDN	0,026
BOPO	-0,089
FBIR	0,0001
R square = 0,984	
Sig F = 0,00	
Konstanta = 8,489	
F Hitung = 388,622	

Sumber: Lampiran 13 Hasil Pengolahan SPSS

Dari persamaan regresi linier berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (α) = 8,489

Konstanta (α) sebesar 8,489 persen menunjukkan besarnya variabel ROA yang tidak dipengaruhi oleh variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR (variabel bebas = 0) maka variabel terikat ROA yaitu 8,489.

b. $\beta_1 = -0,006$

β_1 sebesar -0,006 menunjukkan jika variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,006 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan. Apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,006 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

c. $\beta_2 = -0,004$

β_2 sebesar -0,004 menunjukkan bahwa apabila IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan, sebaliknya apabila IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROA

sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

d. $\beta_3 = -0,004$

β_3 sebesar -0,004 menunjukkan jika variabel LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan. Apabila variabel LAR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

e. $\beta_4 = -0,013$

β_4 sebesar -0,013 menunjukkan jika variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,013 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan. Apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi kenaikan pada variabel ROA sebesar 0,013 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

f. $\beta_5 = 0,002$

Menunjukkan jika variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA

sebesar 0,002 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan. Apabila variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,002 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

g. $\beta_6 = 0,013$

Menunjukkan jika variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,013 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan. Apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,013 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

h. $\beta_7 = 0,026$

Menunjukkan jika variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,026 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan. Apabila variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,026 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

i. $\beta_8 = -0,089$

β_8 sebesar -0,089 menunjukkan jika variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,089 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan. Apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen,

maka akan terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,089 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

j. $\beta_9 = 0,0001$

Menunjukkan jika variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel terikat ROA sebesar 0,0001 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan. Apabila variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,0001 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

Merumuskan Signifikansi

Untuk uji t satu sisi

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 56, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67252

Untuk uji t dua sisi

$\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 56, maka di peroleh t_{tabel} sebesar 2,00324.

kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

uji t satu sisi

jika $t_{hitung} \leq 1,67252$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

jika $t_{hitung} > 1,67252$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

uji t sisi kiri

jika $t_{hitung} \geq -1,67252$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

jika $t_{hitung} < -1,67252$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

uji t dua sisi

jika $t_{hitung} > -2,00324$ atau $t_{hitung} < 2,00324$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

jika $t_{hitung} < -2,00324$ atau $t_{hitung} > 2,00324$ maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan		R	R ²
			H ₀	H ₁		
LDR (X1)	-1,119	1,67252	Diterima	Ditolak	-0,148	0,021904
IPR (X2)	-0,486	1,67252	Diterima	Ditolak	-0,065	0,004225
LAR (X3)	-0,418	1,67252	Diterima	Ditolak	-0,056	0,00314
NPL (X4)	-0,544	- 1,67252	Diterima	Ditolak	-0,073	0,000533
APB (X5)	0,105	- 1,67252	Diterima	Ditolak	0,014	0,0011
IRR (X6)	1,851	± 2,00324	Diterima	Ditolak	0,240	0,0576
PDN (X7)	2,648	± 2,00324	Ditolak	Diterima	0,334	0,1116
BOPO(X8)	-44,217	- 1,67252	Ditolak	Diterima	-0,986	0,972
FBIR (X9)	0,030	1,67252	Diterima	Ditolak	0,004	0,000016

Sumber: Lampiran 13, Data Diolah

Pengaruh LDR terhadap ROA

Hasil uji t seperti yang telah di tujukan pada tabel 4.13, maka dapat diketahui bahwa variabel LDR memiliki t_{hitung} sebesar -1,119 dan t_{tabel} sebesar 1,67252, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1,119 < t_{tabel} 1,67252$, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak yang artinya LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,021904 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 2,1904 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Hasil uji t seperti yang telah di tujukan pada tabel 4.13, maka dapat diketahui bahwa variabel IPR memiliki t_{hitung} sebesar -0,486 dan t_{tabel} sebesar 1,67252, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,486 < t_{tabel} 1,67252$, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak yang artinya IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. besarnya

koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,004225 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 0,4225 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Hasil uji t seperti yang telah di tujukan pada tabel 4.13, maka dapat diketahui bahwa variabel LAR memiliki t_{hitung} sebesar -0,418 dan t_{tabel} sebesar 1,67252, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,418 < t_{tabel} 1,67252$, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak yang artinya IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,00314 yang berarti secara parsial variabel LAR memberikan kontribusi sebesar 0,314 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Hasil uji t seperti yang telah di tujukan pada tabel 4.13, maka dapat diketahui bahwa variabel NPL memiliki t_{hitung} sebesar -0,544 dan t_{tabel} sebesar - 1,67252, sehingga dapat diketahui bahwa

$t_{hitung} -0,544 > t_{tabel} -1,67252$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,000533 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 0,0533 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Pengaruh APB terhadap ROA

Hasil uji t seperti yang telah di tujukan pada tabel 4.13, maka dapat diketahui bahwa variabel APB memiliki t_{hitung} sebesar 0,105 dan t_{tabel} sebesar -1,67252, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,105 < t_{tabel} -1,67252$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0011 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 0,11 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Hasil uji t seperti yang telah di tujukan pada tabel 4.13, maka dapat diketahui bahwa variabel IRR memiliki t_{hitung} sebesar 1,851 dan t_{tabel} sebesar -1,67252, sehingga $-t_{tabel} = -2,00324 < t_{hitung} = 1,851 > t_{tabel} = 2,00247$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0576 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 5,76 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Hasil uji t seperti yang telah di tujukan pada tabel 4.13, maka dapat diketahui bahwa variabel PDN memiliki t_{hitung} sebesar 2,648 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00247$, sehingga $-t_{tabel} = -2,00324 < t_{hitung} = 2,648 > t_{tabel} = 2,00247$ dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2,648 > t_{tabel} \pm 2,00324$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,1116 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 11,16 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil uji t seperti yang telah di tujukan pada tabel 4.13, maka dapat diketahui bahwa variabel BOPO memiliki t_{hitung} sebesar -44,217 dan t_{tabel} sebesar -1,67252, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -44,217 < t_{tabel} -1,67252$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,9722 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 97,22 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Hasil uji t seperti yang telah di tujukan pada tabel 4.13, maka dapat diketahui bahwa variabel FBIR memiliki t_{hitung} sebesar 0,030 dan t_{tabel} sebesar -1,67252, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,030 < t_{tabel} 1,67252$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,000016 yang berarti secara parsial

variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,0016 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 2,1904 persen terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa *go public*, sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* di tolak.

IPR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan memberikan kontribusi sebesar 0,4225 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

LAR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,314 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan LAR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,0533 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

APB memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan kontribusi sebesar 0,11

persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Pengaruh Risiko Pasar Terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan kontribusi sebesar 5,76 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan dan berkontribusi sebesar 11,116 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

Pengaruh Risiko Operasional Terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan kontribusinya sebesar 97,22 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

FBIR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan kontribusi sebesar 0,0016 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO

secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan adalah ditolak.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, sehingga menunjukkan bahwa Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Operasional secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Koefisien determinasi atau *R square* adalah sebesar 0,984 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada variabel tergantung ROA sebesar 98,4 persen dipengaruhi oleh variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama – sama sedangkan sebesar 1,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, sehingga dapat disimpulkan bahwa Risiko Likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Besarnya kontribusi LDR yaitu sebesar 2,1904 persen. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, sehingga dapat disimpulkan bahwa Risiko Likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Besarnya kontribusi IPR yaitu sebesar 0,4225 persen. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.
4. LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa go public periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, sehingga dapat disimpulkan bahwa Risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Besarnya kontribusi sebesar 0,314 persen. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, sehingga dapat disimpulkan bahwa Risiko Kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

- terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. besarnya kontribusi NPL adalah sebesar 0,0533 persen. Hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.
6. APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, sehingga dapat disimpulkan bahwa Risiko Kredit secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Besarnya kontribusi APB adalah sebesar 0,11 persen. Hipotesis yang menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah di tolak.
 7. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, sehingga disimpulkan bahwa Risiko Pasar secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Besarnya kontribusi IRR adalah sebesar 5,76 persen. Hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.
 8. PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, sehingga disimpulkan bahwa Risiko Pasar secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. besarnya kontribusi PDN adalah 11,16 persen. Hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah di terima.
 9. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, sehingga dapat di simpulkan banha Risiko Operasional memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dan kontribusi BOPO adalah sebesar 97,22 persen. Hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah di terima.
 10. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode tiwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, sehingga Risiko operasional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. FBIR memiliki kontribusi sebesar 0,0016 persen sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.
 11. Diantara kesembilan variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR yang memiliki

pengaruh yang dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 97,22 persen, yang memiliki kontribusi lebih tinggi dari variabel bebas lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa Risiko Operasional memiliki pengaruh yang dominan pada sampel penelitian dibandingkan dengan risiko lainnya.

Keterbatasan Penelitian

penelitian yang dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan, keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan antara rasio keuangan dengan rasio pada otoritas jasa keuangan berbeda.
2. Laporan keuangan bank sampel yang tidak lengkap pada *website* otoritas jasa keuangan pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 mengambil pada *website* masing – masing bank yang diteliti.

Saran

Penelitian yang telah dilakukan diatas masih terdapat banyak kekurangan. Saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini. Saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak bank umum swasta nasional devisa go public
 - a. Kepada bank – bank yang telah terpilih untuk dijadikan sebagai sampel penelitian terutama pada bank yang memiliki rata – rata ROA terendah yaitu PT Bank QNB Indonesia, Tbk disarankan untuk meningkatkan laba sebelum pajak dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aset yang dimiliki oleh bank.
 - b. Kepada bank – bank yang terpilih untuk dijadikan sampel terpilih

terutama bank yang memiliki rata – rata BOPO tertinggi yaitu PT QNB Indonesia, Tbk disarankan untuk meningkatkan efisiensi biaya operasional yaitu dengan meningkatkan pendapatan operasional dengan presentase lebih besar daripada beban operasional agar laba yang diperoleh bank mengalami peningkatan.

- c. Kepada bank – bank yang terpilih untuk dijadikan sampel terpilih terutama bank yang memiliki rata – rata PDN terendah yaitu Bank QNB Indonesia disarankan untuk meningkatkan aktiva valas lebih besar dibandingkan passiva valas karena rata – rata nilai tukar pada saat ini cenderung mengalami peningkatan sehingga bank dapat terhindar dari risiko nilai tukar. Bank diharapkan agar lebih memperhatikan nilai tukar dimasa yang akan datang, jika nilai tukar cenderung meningkat maka bank sampel penelitian diharapkan untuk meningkatkan aktiva valas lebih besar dari pada passiva valas sedangkan jika nilai tukar cenderung mengalami penurunan maka bank sampel penelitian diharapkan untuk meningkatkan aktiva valas lebih besar daripada passiva valas.

2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel bebas yang belum dilakukan oleh pada penelitian ini seperti variabel FACR yang memiliki pengaruh terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
 - b. Data kinerja keuangan bank sampel yang tidak lengkap dapat dilihat pada *website* masing – masing bank yang bersangkutan

DAFTAR RUJUKAN

- Attar. 2014. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi E-Journal UNSYIAH* ISSN 2302-0164, 10-20.
- Esty Agustina. 2015. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan STIE Perbans Surabaya
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta : PT raja grafindo persada.
- Lucia Afonso Martins. 2018. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar Dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Skripsi Sarjana Tidak Di Terbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Ni Nym. Karisma Dewi Paramitha, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja. 2014. Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Go Public Periode 2010-2012. *E-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, Volume 2 Tahun 2014.
- Muhammad Gabrili Suryo, Sri Rahayu, Annisa Nurbaiti. 2016. Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *E-Proceeding Of Management*, Vol 3 No 3 Desember 2016.
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Buplikasi Keuangan Perbankan. (www.ojk.go.id) diakses pada September 2019.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 18/POJK.03/2016 Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- Syania Dita Cahyani. 2019. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Grup.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Veithzal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Website PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk (www.arthagraha.com). "Tenatang

Bank". diakses pada 20 November 2019.

Website PT Bank BRI Agroniaga, Tbk (bri.agro.co.id) "Tentang Bank". Diakses pada 20 November 2019.

Website PT QNB Indonesia, Tbk (www.qnb.co.id) "Tentang QNB". Diakses pada 20 November 2019

